

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama adalah penelitian etnozooologi dalam ritual adat dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hewan yang digunakan dalam ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik dan penelitian tahap kedua yaitu penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk atlas tentang hewan yang digunakan dalam ritual oleh masyarakat.

A. Penelitian Tahap I (Etnozooologi dalam Ritual Adat)

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Suku Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Gambaran Wilayah lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Wilayah Desa Sungai Pensik

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif Kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan

untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena sosial atau budaya berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman di lapangan tanpa menggunakan data numerik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai pengetahuan lokal masyarakat Dayak Demam terkait jenis-jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat, bagian tubuh hewan yang digunakan, serta makna yang melekat pada hewan tersebut.

Menurut Waruwu (2024) mengungkapkan bahwa Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, persepsi dan tingkah laku dan menyajikannya sesuai fakta di lapangan. Data tersebut diproses, disajikan dalam beragam bentuk tampilan, dan dinilai. Penilaian data disertai dengan uraian analitik-argumentatif secara dalam, jelas, dan rinci. Argumen tersebut didukung oleh (beberapa) teori guna verifikasi dan justifikasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang menggunakan metode deskriptif eksploratif. Pada Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara secara langsung untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan tradisional masyarakat terhadap jenis hewan yang digunakan, nama lokal hewan, bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan, dan makna simbolis dari penggunaan hewan dalam ritual adat.

Metode survei dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat mengenai hewan yang dimanfaatkan dalam Ritual

Adat. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai jenis hewan, bagian yang digunakan, dan makna simbolis dari penggunaan hewan dalam ritual adat.

Pengambilan sampel serta teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Subhaktiyasa (2024) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian meliputi jenis hewan yang digunakan, bagian tubuh yang digunakan, foto hewan, dan makna simbolis dari penggunaannya hewan dalam ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber yang sudah ada seperti laporan atau artikel, berguna untuk membangun konteks atau menambah wawasan dan yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian sehingga data dijadikan sebagai pelengkap dari sumber data-data primer.

Jenis data penelitian, indikator dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data		Indikator	Pengumpulan data
primer	hewan	1. Mengetahui jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat serta jenis ritual adat yang menggunakan hewan, 2. Mengetahui bagian tubuh yang digunakan dalam ritual adat. 3. Mengetahui makna simbolis dari penggunaan hewan dalam ritual adat	Lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi
Sekunder	Kondisi umum lokasi penelitian	1. Letak dan luas 2. Demografi 3. Kondisi sosial ekonomi	Studi <i>literature</i>

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abrar (2024) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik Komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrumen pedoman wawancara. Teknik ini dilakukan wawancara secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi. Teknik komunikasi langsung merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi.

Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang mengerti tentang hewan yang digunakan dalam ritual adat Menurut Heryana menjelaskan bahwa informan terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena pada masyarakat secara garis besar, tetapi juga mengetahui informasi informasi tentang informan utama.

b) Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti secara terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti

c) Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan maka informan yang terpilih yaitu Masyarakat Dayak Demam Di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupatenn Sintang yang mengetahui tentang hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Data Informan

No	Nama Informan	Usia	Peran	Keterangan
1	Deli	59 Tahun	Ketua Adat	Informan kunci
2	Siantat	58 Tahun	Masyarakat Desa Sungai Pensik	Informan utama
3	Bidus	60 Tahun	Masyarakat Desa Sungai Pensik	Informan utama
4	Dermin	58 Tahun	Masyarakat Desa Sungai Pensik	Informan utama
5	Selina	58 Tahun	Masyarakat Desa Sungai Pensik	Informan tambahan
6	Wati	48 Tahun	Masyarakat Desa Sungai Pensik	Informan tambahan
7	Pinut	57 Tahun	Masyarakat Desa Sungai Pensik	Informan tambahan

2) Teknik Observasi Langsung

Observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut (Abrar, 2024). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lingkungan. Observasi berfokus pada pengenalan jenis hewan, bagian yang digunakan dalam dan makna simbolis dalam penggunaan hewan dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam.

3) Studi *Literatur*

Studi *literatur* dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian terutama yang berkaitan dengan teori mengenai hewan. Sumber teori diperoleh dari jurnal lokal, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang relevan dengan topik penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif selama penelitian berlangsung di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara memotret penelitian di lapangan berupa jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan atlas.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Abrar (2024) instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar Wawancara

Instrumen wawancara berupa lembar wawancara yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Lembar wawancara berisi pertanyaan terkait nama ritual adat, jenis hewan yang digunakan, bagian tubuh hewan yang digunakan, serta makna simbolis penggunaan hewan dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam.

2) Pedoman Observasi

Instrumen observasi berupa pedoman observasi yang digunakan untuk mencatat hasil penelitian mengenai bagian yang dimanfaatkan dalam ritual adat, tanpa harus mengamati pelaksanaan ritual adat secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian, lingkungan sekitar serta pendukung untuk penelitian.

3) Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengambilan foto secara langsung

dilapangan. Instrumen dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan menjadi bahan pendukung dalam penyusunan atlas.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan meringkas data yang dikumpulkan.

B. Penelitian Tahap II (Pengembangan Atlas)

1. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research & Development* (R & D) yang menghasilkannya produk baru, atau perbaikan produk yang sudah ada, yang memerlukan untuk disempurnakan (Winaryati *et al*, 2021). Hasil penelitian ini dikembangkan menjadi atlas tentang etnozooogi yang digunakan dalam ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam. Pada penelitian menggunakan model pengembangan menggunakan model ADDIE. Menurut Slamet (2022) adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan atlas ini yaitu mencangkup lima

langkah diantaranya: (1) Analisis (*Analyze*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*), (5) Evaluasi (*Evaluation*). Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahap pengembangan dalam pembuatan produk yang berupa atlas.

2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah atlas etnozooologi hewan. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahapan pengembangan dalam pembuatan produk berupa atlas karena tujuan dari penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan produk yang telah diuji coba dalam skala kecil. Berikut Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan:

a. Analisis (*Analyze*)

Tahap awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangannya atlas dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahap analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam pengembangan atlas bertujuan untuk mengetahui kesesuaian atlas dengan tuntutan kurikulum untuk

mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa. Sehingga atlas yang dikembangkan dapat menjadi alternatif sumber belajar selain buku teks. Atlas yang dilengkapi dengan gambar untuk mendukung proses pembelajaran dengan merangsang kemampuan analisis mahasiswa serta mendorong pendalaman informasi. Atlas juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi.

2) Analisis Kurikulum

Analisis Kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam institusi pendidikan. Tujuan analisis ini adalah agar produk yang dikembangkan selaras dengan kebutuhan kurikulum. Dengan demikian, atlas ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang mendukung terkait pemanfaatan hewan.

3) Analisis Saran dan Prasarana

Analisis saran dan prasarana dilakukan dengan menganalisis ketersediaan media dan bahan yang digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian pengembangan atlas sangat penting untuk memastikan bahwa atlas yang dihasilkan memiliki kelebihan antara lain cara penyampaian materi yang menarik dan dilengkapi dengan dokumentasi, cara penggunaan yang praktis dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan atlas sebagai bahan ajar yang mempelajari etnozooologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam. Atlas ini diharapkan dapat membantu dalam memahami materi

yang berkaitan dengan jenis hewan, bagian yang digunakan, dan makna simbolis yang digunakan dalam ritual adat. Secara umum, tahapan analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis kebutuhan, yang dimulai dengan menganalisis bahan ajar.

b. Perancangan (*Design*)

Tahap ini merupakan tahap perancangan atlas yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahapan perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam penyusunan atlas, serta mengumpulkan sumber yang digunakan dalam pengembangan materi dalam atlas etnozooologi pada Dayak Demam.

1) Ukuran Atlas

Atlas yang akan dikembangkan berupa media cetak, berukuran B5 (18 cm x 25 cm), tulisan menggunakan huruf *Time New Roman*, ukuran huruf 12 dengan jarak baris 1,5 spasi namun pada keterangan bagian hewan menggunakan ukuran 10 dengan jarak 1 spasi dan jumlah halaman paling sedikit 35 halaman.

2) Bagian Luar Atlas

Cover depan: judul utama (Etnozooologi Dalam Ritual Adat Suku Dayak Demam Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang), nama penulis, menampilkan gambar hewan berdasarkan hasil penelitian hewan yang digunakan dalam ritual adat yang didesain dengan pola dan warna yang menarik, dan logo

kampus. Cover belakang: Judul Utama (Etnozooologi Dalam Ritual Adat Suku Dayak Demam Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang), Desain hewan atlas, dan penjelasan singkat atlas.

3) Bagian Dalam Atlas

Preliminaries: Halaman, kata pengantar (ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih, menerima kritik dan saran pada atlas, kata penutup dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun dan nama penulis), daftar isi (Judul sub bab), dan daftar gambar (nama item gambar).

4) Isi Utama Atlas

Isi bab 1 (pendahuluan), isi bab II (gambaran umum desa sungai pensik), bab III (jenis hewan), bab IV (jenis ritual adat) dan bab V (bagian tubuh yang digunakan).

5) Postliminaris

Glosarium (istilah yang ada di atlas), daftar pustaka (sumber atau rujukan yang digunakan dalam penyusunan atlas), biodata penulis (memuat biodata penulis berupa foto penulis dan riwayat hidup singkat penulis).

c. Pengembangan (*Development*)

Hasil dari penelitian ini dikembangkan menjadi atlas untuk mahasiswa tentang etnozooologi pada ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE,

karena tahapan dalam penelitian dan pengembangan dilakukan secara teratur. Setiap langkah dalam model ADDIE saling berkaitan satu sama lain, sehingga setiap langkah yang dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan baru berupa atlas etnozooologi dalam ritual adat pada Masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan pengembangan karena pendekatan ini untuk menghasilkan sebuah produk atlas. Pengembangan atlas ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan hewan yang digunakan dalam ritual adat, melainkan mengetahui jenis hewan, bagian tubuh yang digunakan, dan makna simbolis dari penggunaan hewan dalam ritual adat.

1) Validasi Produk

Validasi produk merupakan tahap yang dilakukan untuk menilai kelayakan rancangan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, penilaian dilakukan oleh para ahli sesuai dengan bidangnya. Saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki materi serta desain atlas yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, atlas direvisi agar menjadi lebih tetap, efektif, mudah digunakan, serta memiliki kualitas yang baik. Validator ahli dalam penelitian ini terdiri dari dua orang dosen dari Program Studi Pendidikan Biologi

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yang terdiri atas satu dosen ahli media, dan satu dosen ahli materi. Kriteria validator ahli disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Validator Atlas

No	Validator	Kriteria	Peran
1	Dosen	Ahli materi memiliki kompetensi di bidang zoologi sesuai dengan materi yang divalidasi	Melakukan validasi terhadap kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada atlas.
2	Dosen	Ahli media memiliki kompetensi dibidang pengembangan atlas.	Melakukan validasi terhadap desain atlas (tampilan luar) dan desain isi atlas.

3. Subjek Uji Coba

Uji coba produk atlas etnozooologi yang dikembangkan dilakukan kepada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sudah lulus mata kuliah Zoologi. Shiddiqy (2022) menyatakan bahwa subjek uji coba kelompok kecil dapat dilakukan pada 4-14 responden. Pada penelitian ini, uji coba hanya dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah 9 orang mahasiswa dengan kriteria tiga mahasiswa berkemampuan tinggi, tiga mahasiswa berkemampuan sedang dan tiga mahasiswa berkemampuan rendah. Alat yang digunakan dalam uji coba ini berupa lembar respon mahasiswa terhadap atlas etnozooologi.

4. Jenis Data Penelitian

Data yang di peroleh pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data kualitatif adalah tanggapan dan saran perbaikan yang di berikan oleh ahli materi, ahli media, dan mahasiswa. Sementara itu, data kuantitatif di peroleh dari hasil penilaian pada angket yang telah di berikan kepada ahli materi, ahli media dan mahasiswa.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Atlas yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang kepakaran dalam bidangnya. Penilaian kelayakan menggunakan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan atlas etnozooologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam adalah:

a. Angket Analisis Kebutuhan Untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap pengembanan atlas etnozooologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam. Angket ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan mengembangkan atlas agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa dalam memahami materi terkait mata kuliah Zoologi.

b. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap atlas yang dikembangkan ahli

praktisi, ahli materi yang menilai kesesuaian isi serta keakuratan informasi dalam atlas, dan ahli media yang mengevaluasi aspek desain, keterbacaan, serta tampilan visual atlas.

c. Angket Lembar Keterbacaan Oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan digunakan untuk memperoleh tanggapan mahasiswa terhadap atlas etnozooologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi kemenarikan atlas yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian atlas.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menilai kaulitas atlas yang telah dikembangkan. Data diperoleh melalui angket validasi yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuatitatif diperoleh dari skor yang ada pada angket validasi atlas. Data kualitatif diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil penilaian oleh validator dan angket keterbacaan atlas oleh mahasiswa. Data tersebut berupa jawaban validasi ahli materi, ahli media, dan kebahasaan mahasiswa di sajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Jawaban Lembar Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Mahasiswa.

Skor Nilai	Tingkat Kevalidatan
4	Sangat sesuai/sangat baik/sangat menarik
3	sesuai/baik/menarik
2	Kurang sesuai/kurang baik/kurang menarik
1	Tidak sesuai/tidak baik/ tidak menarik

(Sumber: dimodifikasi dari Widyasti dkk. 2020)

Selanjutnya hasil penilaian dari ahli materi, ahli media dan mahasiswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran atlas yang dikembangkan berdasarkan presentase skor penilaian, hasil validasi dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum \text{skor penilaian angket}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: dimodifikasi dari Hidayah dan Ami (2021).

Setelah hasil penilaian diperoleh, maka data tersebut disesuaikan dengan kriteria tingkat kevalidan berdasarkan hasil angket oleh validator tentang kelayakan produk atlas yang dikembangkan. Kriteria kelayakan produk atlas disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Atlas

Skala Nilai (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
85,01 – 100,00	Sangat layak	Produk dapat digunakan dengan sedikit revisi
70,01 – 85,00	Layak	Produk dapat digunakan dengan revisi
50,01 – 70,00	Kurang layak	Produk dapat digunakan dengan banyak revisi
1,00 – 50,00	Tidak layak	Produk tidak dapat digunakan

Sumber: Diadaptasi dari Hidayah dan Ami (2021).

Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap atlas yang dikembangkan. Hasil analisis dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan atlas.